



## Revitalisasi Literasi Berbahasa Siswa dengan Metode Pembelajaran di Perpustakaan oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natal

Nur Haliza, Eli Marlina Harahap, Devinna Riskiana Aritonang

Email: [nurhaliza@gmail.com](mailto:nurhaliza@gmail.com), [eli.marlina@um-tapsel.ac.id](mailto:eli.marlina@um-tapsel.ac.id), [devinna.riskiana@um-tapsel.ac.id](mailto:devinna.riskiana@um-tapsel.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan<sup>123</sup>

### Abstrak

Revitalisasi literasi dilakukan di SMA Negeri 1 Natal, Mandailing Natal, melalui penelitian berjudul Revitalisasi Literasi Berbahasa Siswa dengan Metode Pembelajaran di Perpustakaan oleh Siswa Kelas X-1. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa, terutama di tengah dominasi hiburan digital yang mengurangi kebiasaan membaca dan menulis tradisional. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan informan Guru Bahasa Indonesia, Ibu Indah Rahmadahani, 33 siswa kelas X-1 (15 laki-laki, 18 perempuan), dan peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, lembar kerja siswa (LKPD), dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran di perpustakaan efektif dalam meningkatkan literasi: 31 siswa dinyatakan lancar dan hanya 2 siswa tidak lancar. Ini membuktikan bahwa kunjungan dan pembelajaran di perpustakaan berkontribusi positif terhadap literasi siswa tahun ajaran 2023–2024.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran di Perpustakaan, Revitalisasi Literasi

### Abstract

*Literacy revitalization was carried out at SMA Negeri 1 Natal, Mandailing Natal, through a study entitled Revitalization of Student Language Literacy with Library Learning Methods by Class X-1 Students. The main objective of this activity is to increase students' interest in reading and literacy skills, especially amidst the dominance of digital entertainment that reduces traditional reading and writing habits. The study used a qualitative method with informants from the Indonesian Language Teacher, Mrs. Indah Rahmadahani, 33 class X-1 students (15 males, 18 females), and the researcher herself. Data were collected through interviews, observations, student worksheets (LKPD), and documentation. The results showed that the library learning method was effective in improving literacy: 31 students were declared fluent and only 2 students were not fluent. This proves that visits and learning in the library contribute positively to student literacy in the 2023–2024 academic year.*

**Keywords:** Library Learning Methods, Literacy Revitalization

## PENDAHULUAN

Usaha dalam mengembangkan literasi atau minat baca butuh dikembangkan secara integritas, lebih utamanya melalui lingkungan pendidikan. Dikarenakan, dalam pendidikan ini mempunyai sebuah fungsi dan tujuan untuk memajukan era peradaban bangsa ini. Dalam hal ini memiliki tujuan yang sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Sesungguhnya tujuan pendidikan untuk mengembangkan sebuah kemampuan dan melahirkan watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Di era digital saat ini, minat membaca dan menulis siswa seringkali menurun. Banyak siswa lebih tertarik dengan hiburan digital seperti ponsel, media sosial, dan video *game*, yang dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca dan menulis secara tradisional. Hal ini berdampak negatif pada perkembangan kemampuan literasi dan keterampilan bahasa siswa.





Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke materi bacaan yang beragam dan relevan. Terutama di daerah pedesaan atau daerah dengan keterbatasan sumber daya, perpustakaan seringkali kurang tersedia atau koleksi buku yang terbatas. Hal ini dapat menghambat perkembangan literasi siswa dan mengurangi minat mereka untuk membaca.

Pembelajaran bahasa di sekolah seringkali terfokus pada aspek-aspek akademik seperti tata bahasa dan keterampilan ujian, daripada mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang kuat. Kurangnya pendekatan yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran bahasa juga dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi dalam mempelajari bahasa.

Perpustakaan seringkali menjadi sumber daya yang terabaikan dalam konteks pendidikan. Banyak perpustakaan sekolah yang tidak dioptimalkan atau kurang dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran yang menarik. Padahal, perpustakaan dapat menjadi tempat yang ideal untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, serta menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan yang bervariasi. Keterampilan literasi yang kuat menjadi sangat penting dalam masa depan siswa. Dalam masyarakat yang didorong oleh informasi, siswa perlu memiliki kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dengan kritis. Keterampilan literasi yang baik juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah.

Siswa SMA Negeri 1 Natal, termasuk siswa kelas X kurang mampu meningkatkan literasi berbahasa dengan menggunakan metode di perpustakaan. Adapun metode yang digunakan yaitu: yang pertama belajar mandiri (*self-study*) metode ini mempelajari materi secara mandiri, kedua metode kelompok studi dengan cara siswa dapat berkumpul di perpustakaan untuk belajar bersama berdiskusi, dan saling membantu memahami materi pembelajaran, ketiga sesi bimbingan (*Rutoring*) perpustakaan seringkali menyediakan sesi bimbingan atau *tutoring* sebagai siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam pembelajaran tertentu, yang keempat metode program literasi, program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan pemahaman literasi. Peneliti sangat perlu mengetahui kualifikasi pemahaman setiap metode yang telah diajukan. Apabila telah diketahui kemampuan siswa maka peneliti dapat merancang pembelajaran selanjutnya dengan kemampuan dasar para siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang Guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Indah Rahmadahni S. Pd. dari SMA Negeri 1 Natal ditemukan bahwa sebagian siswa memahami materi literasi. Hal ini berarti bahwa terdapat sebagian siswa lagi yang kurang memahami literasi. Dengan demikian, pernyataan tersebut memotivasi untuk mengetahui pada bagian mana saja kekurang pahaman dari para siswa tersebut dalam mempelajari literasi. Mengingat revitalisasi literasi maka peneliti memutuskan untuk menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode di perpustakaan. *Literature review* mutakhir yang terkait dengan revitalisasi literasi dapat dipaparkan sebagai berikut. Meningkatkan revitalisasi literasi siswa dapat menggunakan metode pembelajaran di perpustakaan. Pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan bahan ajar yang berorientasi dengan perpustakaan. Maka dapat dijelaskan bahwa peneliti yang terkait dengan literasi sudah dilakukan mulai dari peningkatan hasil belajar menggunakan metode di perpustakaan.

Menurut Robi & Abidin (2020:792), literasi diartikan oleh khalayak umum sebagai keberaksaraan atau melek aksara dan berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Kedua keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang menjadi fondasi *literate* untuk siswa dalam berbagai hal. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu, literasi bukan lagi dimaknai sekadar keberaksaraan atau *literate* aksara yang berfokus pada membaca serta menulis, namun lebih diartikan sebagai kesadaran untuk membaca, menulis, dan numerik



(Berhitung), tiga keterampilan dasar tersebut yang paling utama sebagai bekal kecakapan hidup.

Dengan demikian, sesuai dengan keadaan tersebut maka peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian kali ini berjudul “Revitalisasi Literasi Berbahasa Siswa dengan Metode Pembelajaran di Perpustakaan oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natal”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk meneliti dengan judul **“Revitalisasi Literasi Berbahasa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran di Perpustakaan oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natal.**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dan fokus penelitian ini adalah belum diterapkannya metode pembelajaran di perpustakaan bagi siswa untuk revitalisasi literasi yang menyebabkan siswa belum terampil dalam literasi berbahasa dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana revitalisasi literasi berbahasa dengan menggunakan metode pembelajaran di perpustakaan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Natal.

Revitalisasi adalah proses perbuatan menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali. Revitalisasi secara harfiahnya adalah menghidupkan kembali, maknanya bukan sekedar mengadakan atau mengaktifkan kembali apa yang sebelumnya pernah ada, tetapi menyempurnakan strukturnya, mekanisme kerjanya, dan menyesuaikan dengan kondisi baru. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan revitalisasi adalah suatu upaya atau usaha untuk mendayagunakan, mengaktualisasikan mengaktifkan kembali, mengulang kembali atau menghidupkan kembali sesuatu agar dapat berjalan efektif dan dapat dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin, sehingga sumber daya berupa fasilitas utama maupun pendukung dalam suatu organisasi dapat berfungsi dengan baik dan menunjang tujuan organisasi secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu revitalisasi dapat mengembangkan kompetensi dan kemampuan berinovasi agar kegiatan dalam penghidupan sebuah area kota maupun kawasan yang ada.

Menurut Swasono (2002:14) revitalisasi merupakan telah menurun fungsinya dari kehidupan sosial dan budaya maupun dalam aspek ekonomi, menggunakan konsep intervensi fisik maupun non fisik dalam memenuhi kebutuhan serta tantangan baru. Sebagai contoh dalam lingkup pelestarian kawasan dan perencanaan kota, revitalisasi merupakan kegiatan dalam membangun kembali sebuah bangunan kawasan yang telah mengalami penurunan fungsi dengan menggunakan cara menginterferensi fisik dan non fisik, baik segi sosial dan ekonomi.

### **Langkah-Langkah Melakukan Revitalisasi**

Menurut Imron & Kuntarto (2019:7) Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses revitalisasi sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria hal yang akan dilakukan revitalisasi, kriteria tersebut diantaranya adalah pemilihan sistem yang akan direvitalisasi, serta melihat seberapa besar penurunan produktivitas kerja.
- b. Memberikan penilaian terhadap hal yang akan direvitalisasi, meliputi vitalitas sistem yang akan dibuat serta penilaian terhadap produktivitas kerja dari sistem yang akan dijalankan.



- c. Melihat potensi keberhasilan revitalisasi dengan cara mempertimbangkan keefektifan hasil dari revitalisasi yang telah dibuat dengan membuat rancangan dari sistem yang akan direvitalisasi.
- d. Pengelompokan kegiatan, serta kompleksitas hal yang akan direvitalisasi.

Jenis-jenis revitalisasi secara umum menurut Rukayah (2020:24) sebagai berikut:

1. Revitalisasi perkotaan: Ini mencakup upaya untuk memperbarui atau menghidupkan kembali wilayah perkotaan yang mengalami penurunan atau pengabaian. Revitalisasi perkotaan sering melibatkan pembaruan infrastruktur, rehabilitasi bangunan bersejarah, peningkatan fasilitas publik, serta pengembangan kawasan komersial dan hunian.
2. Revitalisasi ekonomi: Jenis revitalisasi ini bertujuan untuk memperbaiki perekonomian suatu wilayah yang mengalami penurunan atau stagnasi. Ini dapat melibatkan upaya seperti pengembangan kawasan industri, promosi pariwisata, pemberian insentif investasi, pelatihan keterampilan, atau pengembangan sektor ekonomi kreatif.
3. Revitalisasi lingkungan: Fokus dari revitalisasi lingkungan adalah memulihkan ekosistem yang rusak atau terdegradasi. Ini mungkin melibatkan restorasi hutan, rehabilitasi lahan bekas tambang atau pengeboran minyak, pengelolaan air dan limbah, serta upaya konservasi dan perlindungan spesies.
4. Revitalisasi budaya: Jenis revitalisasi ini berfokus pada pelestarian dan pembaruan warisan budaya suatu masyarakat. Ini dapat mencakup restorasi situs bersejarah, revitalisasi tradisi dan festival, promosi seni dan kerajinan tradisional, serta upaya pemeliharaan bahasa dan adat istiadat.
5. Revitalisasi sosial: Revitalisasi sosial bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan kualitas hidup masyarakat yang terpinggirkan atau terabaikan. Ini mungkin melibatkan upaya seperti pembangunan perumahan terjangkau, akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, program pengentasan kemiskinan, serta promosi inklusi dan kesetaraan sosial.

Menurut Axford (2009:9) mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.

Menurut Bu'ololo (2021:16) mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Menurut *Unesco*, seseorang disebut literate apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan *arithmetic* memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.

Tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, siswa harus dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya. Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis, siswa harus dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam berbagai ragam teks yang ada. Selanjutnya, informasi yang diperoleh tersebut dapat juga disampaikan secara lisan yang berarti dituntut kemampuan siswa dalam berbicara (mengemukakan pendapat). Dan dalam kaitannya dengan kemampuan berbicara maka kemampuan lain yang dituntut pada



diri siswa adalah kemampuannya dalam hal menyimak. Dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran literasi yang berfokus pada membaca dan menulis.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan seseorang yang bukan hanya mengenai membaca maupun menulis namun juga didalam memiliki ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam mengolah suatu informasi dalam bentuk bentuk teknologi, keuangan, budaya, maupun memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan kemampuan seseorang di dalam menggunakan suatu potensi yang ada didalam diri sendiri. Literasi ini sangatlah penting, dengan adanya literasi maka setiap individu akan lebih mudah atau tidak terombang-ambing disaat adanya berbagai informasi beraneka ragam yang datang bersamaan, serta dengan literasi tentunya setiap individu akan meraih suatu kemajuan dan keberhasilan.

#### **a. Model-Model Pembelajaran Literasi**

Menurut Subandiyah (2015:115) model-model pembelajaran literasi dasar tersebut berorientasi pada empat indikator yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Dalam melatih kemampuan menyimak, peneliti menggunakan metode bercerita. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan cerita saja, melainkan mampu memahami isi cerita yang dibacakan oleh peneliti. Sehingga point pembelajaran teteap mengacu pada aspek literasi dasar siswa yaitu melatih kemampuan berbicara siswa. Selain itu, melalui kegiatan kemampuan pembelajaran di lingkungan sekolah juga digunakan peneliti dalam melatih kemampuan siswa dalam literasi.

#### **b. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Pembelajaran Literasi**

Menurut Subandiyah (2015:115) setiap pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek yang mendukung ketercapaian tujuannya termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Secara garis besar terdapat dua faktor yang harus diperhatikan, yang meliputi: 1) sumber belajar, 2) bahan ajar.

Berikut diuraikan keempat aspek tersebut.

##### **1) Sumber Belajar**

Menurut Subandiyah (2015:7) Sumber belajar adalah dari mana materi atau informasi itu diperoleh siswa atau berupa apakah informasi itu tersimpan. Secara umum, sumber belajar berupa cetak maupun noncetak. Contoh untuk cetak berupa buku, majalah, surat kabar, buletin, makalah, artikel di jurnal, dan sebagainya. Contoh untuk noncetak berupa radio, *tape recorder*, *cassete*, CD, DVD, VCD, TV, internet, benda-benda (misalnya candi-candi), orang atau yang dikenal dengan sebutan narasumber (misalnya guru, polisi, dokter, dan ahli lainnya), bahkan lingkungan sekitar (kelas, sekolah, pasar, perpustakaan, taman, dan sebagainya).

Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi bahasa Indonesia, diharapkan guru tidak hanya menggunakan satu sumber melainkan mengajak siswa menggunakan berbagai sumber. Hal ini dilandasai keyakinan bahwa jika siswa membaca dari berbagai sumber, informasi yang diperoleh akan lebih lengkap jika dibandingkan dengan jika mereka hanya mengacu pada satu sumber. Tentu saja yang dimaksudkan dengan istilah berbagai sumber di sini adalah sumber belajar yang relevan dengan materi atau informasi yang akan dipelajari oleh siswa.

Menurut Surmalinda (2014:69) terdapat berbagai metode pembelajara yang dapat digunakan. Berikut ini adalah beberapa contoh metode pembelajaran yang sering diterapkan di Perpustakaan:



- a. Belajar Mandiri (*Self-study*)
- b. Kelompok Studi
- c. Sesi Bimbingan (*Tutoring*)
- d. Presentasi dan Diskusi
- e. Program Literasi

Menurut Hafiah (2009:16) ada beberapa bagian fungsi perpustakaan sebagai berikut:

- a. Fungsi edukasi  
Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- b. Fungsi Informasi  
Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
- c. Fungsi riset  
Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Fungsi rekreasi  
Perpustakaan harus menyediakan koleksi kreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat daya inovasi pengguna perpustakaan.
- e. Fungsi publikasi  
Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.
- f. Fungsi deposit  
Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi.

**a. Metode Pembelajaran di Perpustakaan yang Efektif**

Menurut Hafid (2011:70) perpustakaan sebagai sumber belajar berarti perpustakaan menjadi sesuatu yang mengandung sebuah pesan yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan dapat disajikan sebagai bahan. penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa efektifkah jika perpustakaan tersebut digunakan secara lebih mendalam atau terfokus dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik. adapun treatment yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencoba memfokuskan perpustakaan sebagai sumber belajar.

1. Membaca
2. Penelusuran Informasi
3. Diskusi Kelompok
4. Diskusi Kelompok
5. Sumber Daya Digital
6. Kegiatan Kreatif

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tergantung pada tujuan belajar, preferensi pribadi, dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Kombinasi berbagai



metode pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas dan keberagaman dalam proses pembelajaran.

Menurut Fajri & Rahmah (2013:11) ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam peminjaman koleksi buku antara lain;

1. Perlengkapan peminjaman yang terdiri dari: kartu peminjaman dan kartu buku. Sehingga memudahkan prosedur peminjaman buku dari tenaga perpustakaan ke pengguna perpustakaan.
2. Prosedur peminjaman buku, ada beberapa langkah dalam prosedur peminjaman buku yaitu :
  - a. Dalam sistem pelayanan terbuka para peminjam bisa mencari buku sesuai dengan kebutuhannya setelah menemukan, maka dapat diserahkan kepada petugas perpustakaan untuk selanjutnya dapat diproses.
  - b. Tenaga pustakawan mengeluarkan kartu buku dari katalog, menulis nama peminjam serta menetapkan tanggal pengembalian.
  - c. Tenaga pustakawan mengisi kartu peminjaman.
  - d. Tenaga pustakawan menyusun kartu buku dan kartu peminjam dalam tempat yang telah ditentukan.
3. Pengembalian buku atau koleksi, ada beberapa langkah dalam prosedur pengembalian buku ke perpustakaan yaitu:
  - a. Tenaga pustakawan memastikan buku yang dikembalikan dalam keadaan baik, jika terjadi kerusakan peminjam diwajibkan untuk mengganti.
  - b. Setelah diperiksa dan ternyata buku dalam keadaan baik, maka tenaga pustakawan mengambil kartu buku dan mengembalikan pada kantong buku bersangkutan.
  - c. Menyimpan kartu penyimpanan pada tempat yang telah ditentukan dan buku kembali di simpan pada rak penyimpanan.
4. Statistik pengunjung/peminjaman, guna mengetahui seberapa jauh pelayanan perpustakaan sekolah, misalnya berapa jumlah pengunjung pada setiap harinya, setiap bulannya, atau setiap tahunnya, berapa jumlah buku yang dipinjam, buku-buku golongan apa saja yang sering dipinjam oleh murid-murid.

Menurut winataputra (2003:61) mengatakan bahwa “Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Salah satu sumber belajar yang ada dan dapat diadakan di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa.

Kegiatan siswa dalam memperoleh informasi melalui perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan tahapan awal dalam proses belajar yaitu tahapan memperoleh informasi, dimana tahapan ini akan mempengaruhi tahap-tahap berikutnya yaitu tahap penyimpanan informasi dan tahap mendapatkan kembali informasi dimana siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi memorinya menjadi sebuah pemahaman dan perilaku untuk merespon stimulus yang sedang dihadapi. Demikian artinya sebuah perpustakaan dalam menunjang PBM di sekolah, sehingga patut kiranya bagi sekolah untuk memberikan prioritas bagi pengembangan perpustakaan sekolah dengan baik.

Peran perpustakaan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada bagaimana pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Sejalan dengan penjelasan pada bab pelayanan perpustakaan, bahwa salah satu pelayanan dari perpustakaan yaitu pelayanan pemberian bimbingan belajar guna mencapai penyesuaian dan kemajuan pendidikan.



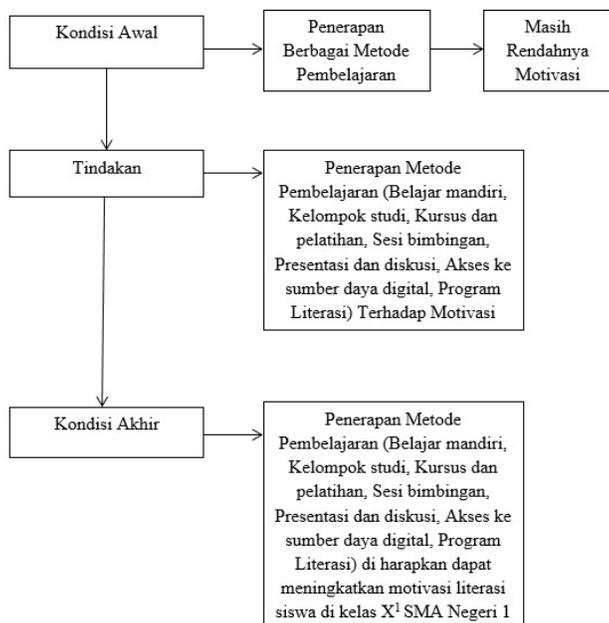
Dalam hal ini guru pustakawan dapat bekerjasama dengan guru-guru bidang studi. Untuk melaksanakan pelayanan tersebut seorang pembimbing harus memahami konsep dasar proses belajar.

Perpustakaan yang dikelola secara komputerisasi atau digital (*Modren*). Namun demikian, dengan majunya teknologi dan semakin dinamisnya perkembangan kemajuan IPTEK dunia, tentu penggunaan komputerisasi atau berbasis automasi untuk pengelolaan perpustakaan berbanding lurus dengan pengelolaan perpustakaan secara manual.

Menurut Suharsimi (2006:40) mengatakan bahwa: Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk proses keseluruhan dari proses penelitian. Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki kemauan untuk belajar, memiliki dorongan dan keinginan. Hal tersebutlah yang dimaksud dengan minat. Salah satu cara yang dapat menolong siswa untuk literasi dapat dilakukan dengan penerapan-penerapan metode pembelajaran di perpustakaan. Penerapan ini didesain untuk meningkatkan literasi siswa.

Peneliti tersebut harus bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih berfariasi dan tidak monoton sehingga siswa lebih semangat dalam literasi. Dengan semakin tinggi minat dan motifasi literasi yang dimiliki oleh siswa maka, akan membuat siswa tersebut lebih bersungguh-sungguh sehingga literasinya meningkat dengan sendirinya. Selain itu diperlukan pula sebuah strategi mode pembelajaran dalam revitalisasi literasi, agar siswa lebih aktif dalam literasi di perpustakaan. Disini metode pembelajaran di perpustakaan dianggap sebagai sumber literasi yang mampu menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motifasi literasi siswa.

### **Gambar Bagan Kerangka Berfikir:**



### **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natal lokasi peneliti yaitu di kabupaten Mandailing Natal yang dijadikan sebagai tempat penelitian





karena sarana dan prasarana di sekolah tersebut lengkap. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Menurut Sugiyono (2013:308) mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengumpulan data, hal ini yang menanyakan bahwa pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Mengetahui sejauh mana siswa menguasai, menyerap materi yang telah di ajarkan, maka dilakukan tes untuk memproleh data mengenai “Revitalisasi Literasi Berbahasa dengan Metode Pembelajaran di Perpustakaan Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natal” tes yang dilakukan adalah tes objektif dan esai.

Langkah-langkah pengumpulan data variabel X dan variabel Y, sebagai berikut:

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan dalam lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian melalui aplikasi belajar.
2. Peneliti memulai pelajaran dengan memperkenalkan topik atau konsep yang akan dipelajari siswa, dapat dilakukan melalui pengantar, pertanyaan, gambar, pendukung untuk menarik minat siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu.
3. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan sistematis menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengna tujuan pembelajaran.
4. Peneliti berinteraksi dengan siswa melalui pertanyaan, diskusi, dan tanggapan terhadap pertanyaan siswa. Interaksi ini membantu mengaktifkan partisipasi siswa, mengklarifikasi pemahaman mereka, dan membangun pemikiran kritis.
5. Peneliti memberikan tugas pada siswa untuk mengaplikasikan konsep atau keterampilan yang baru dipelajari.
6. Teknik analisis data yang di gunakan dalam menganalisis data adalah teknik statistik deskriptif yaitu salah satu teknik yang di gunakan untuk menghitung gambar kedua variabel. Mengetahui koefisien kedua variabel terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui koefisien kedua variabel terhadap data yang telah dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu:

Analisis secara deskriptif, guna memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel X yaitu “Revitalisasi Literasi Berbahasa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Di Perpustakaan Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natal”.

**Tabel 3.3**

**“Pedoman Penilaian”**

No	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Baik sekali
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 - 49	Gagal

Menurut Arikunto (2010:203) analisis statistik yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang di tegakkan dalam penelitian, apakah hipotesis yang di gunakan di tolak atau di terima.

Rumusan yang digunakan untuk menguji hipotesis dimaksud adalah teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus: Rumusan yang digunakan untuk menguji hipotesis dimaksud adalah teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus.





## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 1 Natal pada tahun ajaran 2023/2024 kelas X berjumlah 228 orang. Kelas X-1 sebanyak 33 orang, kelas X-2 sebanyak 32 orang, kelas X-3 sebanyak 35 orang, kelas X-4 sebanyak 32 orang, kelas X-5 sebanyak 31 orang, kelas X-6 sebanyak 32, kelas X-7 sebanyak 33 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat keadaan siswa/i SMA Negeri 1 Natal.

**Tabel 4.2. Data Siswa SMA Negeri 1 Natal Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	X1	15	18	33
2.	X2	12	20	32
3.	X3	13	22	35
4.	X4	17	15	32
5.	X5	11	20	31
6.	X6	13	19	32
7.	X7	13	20	33
	Jumlah	94	134	228

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Natal dengan Ibu Ade.

Dengan melihat jumlah siswa/i pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa lebih banyak siswa perempuan dari pada siswa laki-laki, perempuan berjumlah 134 orang sedangkan laki-laki berjumlah 94 orang. Harahap A. S. (2019:1). Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 1 Natal pada tanggal lima belas april dengan narasumber Ibu Indah Rahmadhani selaku wali kelas X-1. Peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber mengenai apakah sebelumnya sudah ada di terapkanya di sekolah SMA Negeri 1 Natal ini metode pembelajaran di perpustakaan pemahaman siswa dalam literasi. Narasumber memberikan pernyataan atau jawaban bahwa sebelumnya belum ada metode pembelajaran di perpustakaan yang di terapkan di sekolah SMA Negeri 1 Natal ini. Para siswa merasa tidak leluasa berliterasi dikarenakan belum adanya jadwal kunjungan perpustakaan yang memudahkan siswa untuk berliterasi di perpustakaan seperti yang di tanyakan peneliti tersebut. Peneliti lalu menyarankan sebuah percobaan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi berbahasa siswa dengan menerapkan metode pembelajaran di perpustakaan tersebut, dengan langkah awal yaitu mengobservasi beberapa siswa kelas X untuk mengetahui sejauh mana literasi berbahasa siswa dengan menggunakan metode pembelajaran di perpustakaan. kemudian memutuskan menggunakan siswa kelas X-1 untuk penerapan awal penggunaan metode pembelajaran di perpustakaan. dengan langkah awal mengajak seluruh siswa kelas X-1 ke perpustakaan dan menyuruh semua siswa unruk membaca, kemudian mengeluarkan tes uji soal yang sudah di buat peneliti sebelumnya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa kelas x-1 dalam revitalisasi literasi. Maka dari situ peneliti mengetahui kemampuan siswa kelas X-1 dalam literasi. Kemudian Ibu Indah Rahmadhani menyetujui saran peneliti.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X-1 peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Oleh sebab itu peneliti mengambil 33 informan atau seluruh siswa kelas X-1.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam literasi sebelum menggunakan metode pembelajaran di perpustakaan?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam literasi setelah menggunakan metode metode pembelajaran di perpustakaan?
- 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran di perpustakaan terhadap kemampuan literasi siswa?

Observasi merupakan peninjauan terhadap suatu objek guna memperoleh hasil.

#### 1. Observasi Lokasi

Pada tanggal 15 April 2014, peneliti melakukan observasi dengan cara berkunjung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Natal yang beralamat di Desa Sasaran Natal Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti mendapat hasil bahwasanya terdapat tujuh jumlah kelas pada kelas X. Kemudian peneliti memutuskan mengambil kelas X1 untuk dijadikan sebagai informan.

#### 2. Observasi Waktu

Pada hari yang sama peneliti juga mengobservasi waktu yang cocok untuk melakukan sebuah penelitian ini. Peneliti akhirnya sepakat dengan guru wali kelas bahwa penelitian akan dilakukan pada hari Senin 22 April 2024.

Deskripsi Klarifikasi kemampuan siswa hasil tes revitalisasi literasi berbahasa oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Natal.

**Tabel 4.3 Data Informan Siswa Variabel X**

No.	Nama Siswa	Keterangan
1.	Adi Rahmadani	Baik Sekali
2.	Addira Sari	Baik Sekali
3.	Ahmad Rafly	Baik Sekali
4.	Al Farida Armayanti	Baik Sekali
5.	Andi Iskandar	Gagal.
6.	Aqillah Mutia	Baik Sekali
7.	Aura Rizkina Fitri	Gagal.
8.	Bagus Firmansyah	Baik Sekali
9.	Celsi	Cukup.
10.	Erda Erwanda	Baik Sekali
11.	Farel Ardiansyah	Baik Sekali
12.	Habibi Khairul Ilmi	Baik Sekali
13.	Hervina Sandra	Cukup
14.	Juwita Sari	Baik Sekali
15.	Mahendra	Baik Sekali
16.	Maulita	Baik Sekali
17.	Monicha Suci Mujayanah	Baik Sekali
18.	Nasriyani	Baik Sekali
19.	Nur Oktavia	Baik Sekali
20.	Pahrul Mulia	Baik Sekali



No.	Nama Siswa	Keterangan
21.	Rahmayani Hasibuan	Baik Sekali
22.	Rajab Wahyudi	Baik Sekali
23.	Ratipah	Baik Sekali
24.	Reza Iklasul Amal NST	Baik Sekali
25.	Ribka Tri Ulina	Baik Sekali
26.	Roihan Sahid	Baik Sekali
27.	Rurry Andini	Baik Sekali
28.	Sayyidannur	Baik Sekali
29.	Siti Rahmadani	Baik Sekali
30.	Taufik Azizah	Baik Sekali
31.	Tia Restiana	Baik Sekali
32.	Warnida	Baik Sekali
33.	Zahra Dwi Utami	Baik Sekali

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Natal Tahun Ajaran 2023-2024

1. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan, peneliti mendapat fakta di lapangan bahwa seluruh informan yang berjumlah 33 informan sebelumnya belum pernah menerapkan metode pembelajaran di perpustakaan pada pembelajaran revitalisasi literasi berbahasa siswa. Kemampuan literasi seluruh informan dapat dikategorikan kurang baik.
2. Peneliti lalu membagi materi mengenai revitalisasi literasi. Peneliti melakukan pemberian materi secara bertahap. Tahap pertama peneliti membagi materi berupa bentuk tulisan dan kemudian pada hari berikutnya peneliti memberi materi berbentuk lisan.
3. Setelah peneliti memberikan materi kedua kalinya atau materi berbentuk lisan. Peneliti kemudian membagi angket yang berisi pilihan berganda dan essay.

Setelah peneliti membagi soal atau pun angket tersebut, peneliti kemudian mengumpulkan semua jawaban informan dan memberi nilai pada setiap informan agar peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

Data Hasil Tes Metode Pembelajaran di Perpustakaan Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natal

**Tabel 4.4 Data keterangan kemampuan siswa Variabel Y**

No	Nama Siswa	Keterangan
1.	Adi Rahmadani	Baik sekali
2.	Addira Sari	Baik sekali
3.	Ahmad Raffly	Baik sekali
4.	Al Farida Armayanti	Baik sekali
5.	Andi Iskandar	Gagal
6.	Aqillah Mutia	Baik sekali
7.	Aura Rizkina Fitri	gagal.
8.	Bagus Firmansyah	cukup.
9.	Celsi	Baik sekali
10.	Erda Erwanda	Baik sekali
11.	Farel Ardiansyah	Baik sekali



No	Nama Siswa	Keterangan
12.	Habibi Khairul Ilmi	Baik sekali
13.	Hervina Sandra	cukup.
14.	Juwita Sari	kurang.
15.	Mahendra	Baik sekali
16.	Maulita	Baik Sekali
17.	Monicha Suci Mujayanah	Baik Sekali
18.	Nasriyani	Kurang.
19.	Nur Oktavia	Baik Sekali
20.	Pahrul Mulia	Baik Sekali
21.	Rahmayani Hasibuan	Baik Sekali
22.	Rajab Wahyudi	Baik Sekali
23.	Ratipah	Kurang
24.	Reza Iklasul Amal NST	Baik Sekali
25.	Ribka Tri Ulina	Baik Sekali
26.	Roihan Sahid	Gagal.
27.	Rurry Andini	Cukup.
28.	Sayyidannur	Baik Sekali.
29.	Siti Rahmadani	Baik Sekali
30.	Taufik Azizah	Baik Sekali
31.	Tia Restiana	Baik Sekali
32.	Warnida	Baik Sekali
33.	Zahra Dwi Utami	Kurang.

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran kondisi perpustakaan SMA Negeri 1 Natal Sebelum revitalisasi literasi Perpustakaan.**

Namun yang menjadi perhatian peneliti pada saat observasi tersebut melihat bahwa beberapa koleksi yang disusun di rak masih banyak yang belum diolah seperti label buku, stempel kepemilikan dan stempel inventarisasi dan penyusunan koleksi di rak masih belum sesuai dengan tata aturan yang ditetapkan.

Beginilah kondisi perpustakaan SMA Negeri 1 Natal sebelum adanya revitalisasi literasi metode pembelajaran di perpustakaan, seperti gambar yang tertera di atas belum difungsikannya dengan baik penggunaan metode pembelajaran di perpustakaan dengan rutin dan buku-buku yang berada di perpustakaan SMA Negeri 1 Natal tersebut nampak belum banyak di tata rapi pada tempatnya dan masih dalam proses penyusunan.

Menurut Krismanto, W (2017:190). Fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan pengembangan literasi siswa, sekaligus perpustakaan sebagai motor penggerak gerakan literasi sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa gerakan literasi sekolah yang telah berusia lebih dari dua tahun masih dimaknai oleh sebagian guru dan kepala sekolah sebagai gerakan mewajibkan membaca 15 menit sebelum pembelajaran semata, namun lupa membangkitkan gairah memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya. Hal ini terjadi pula di sekolah-sekolah yang fasilitas perpustakaannya terbilang lengkap.



**Tabel 4.5 Data Kunjungan 3 Bulan Terakhir Tahun 2024**

<b>Bulan</b>	<b>Kunjungan</b>
Januari	120
Februari	180
Maret	105

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan siswa ke perpustakaan setiap harinya pada bulan Januari sebanyak 6 orang, pada bulan Februari rata-rata kunjungan tiap harinya sebanyak 9 orang, sedangkan pada bulan Maret rata-rata kunjungan tiap harinya sebanyak 5 orang.

Berdasarkan kondisi dan uraian tersebut, saya memberikan pendapat agar mengadakan jadwal kunjungan ke perpustakaan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan metode Revitalisasi literasi di Perpustakaan.

## **2. Tahap-tahap pelaksanaan revitalisasi literasi di perpustakaan**

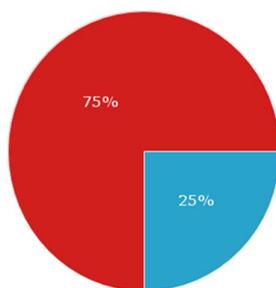
- Pertama meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yang berwajib untuk melakukan penelitian di sekolah SMA N 1 Natal dengan membawa surat yang berlaku.
- Kemudian melakukan konsultasi pada pihak kepala perpustakaan dan memberikan pendapat tentang penerapan metode pembelajaran di perpustakaan yang memang belum menerapkan revitalisasi literasi di perpustakaan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 April 2024 lalu. Penelitian ini melakukan izin terlebih dahulu kepada tata usaha sekolah yang berwenang di SMA Negeri 1 Natal yaitu kepada ibu Sarifa Ariani Nasution S.Pd untuk di izinkanya melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan arahan dan bantuan dari guru Bahasa Indonesia yaitu ibu indah Rahmadani S.Pd yang telah mau membantu dalam memberikan informasi yang di butuhkan peneliti fokus penelitian adalah tentang revitalisasi literasi berbahasa siswa dengan metode pembelajaran di perpustakaan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Natal.

Peneliti menawarkan menyusun jadwal kegiatan, kunjungan perpustakaan kepada siswa/i SMA Negeri 1 Natal untuk diadakanya kunjungan perpustakaan seminggu sekali setiap kelasnya.

- Kondisi Perpustakaan SMA Negeri 1 Natal Setelah Melakukan Revitalisasi literasi di Perpustakaan.**



**Grafik** : Garafik sebelum dan sesudah revitalisasi

Dapat di lihat dari grafik revitalisasi literasi di atas bagaimana perkembangan siswa sebelum dan sesudah di laksanakanya revitalisasi dan terlihat jelas dari grafik ada 25% siswa



yang mampu sebelum dilaksanakannya revitalisasi dan 75% siswa yang mampu dalam literasi setelah di terapkanya revitalisasi, sebelumnya belum diterapkan oleh sekolah sesi pengunjungan ke perpustakaan untuk literasi pada setiap jadwal yang di tentukan. Di buatnya metode sesi kunjungan ke perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca ataupun berliterasi sehingga siswa lebih mudah memperoleh informasi yang lebih banyak serta ilmu pengetahuan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan pengertian perpustakaan Menurut Saleh dkk, (2014:9). Perpustakaan adalah tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referens, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (electronic book, elektronik journal, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya) Didalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan.

#### **b. Peningkatan Literasi Siswa**

Peningkatan revitalisasi literasi siswa sudah terlihat jelas perubahannya sebelum dan sesudah di terapkan metode pembelajaran di pepustakaan jelas terlihat pada grafik delapan di atas sebelum dan sesudah revitalisasi literasi. Setelah diterapkanya metode pembelajaran di perpustakaan ini siswa lebih raji bekunjung ke perpustakaan untuk literasi dan belajar dan hasil mulai terlihat dari dua bulan terakhir saat di terapkanya metode pembelajaran di perustakaan itu.

Literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. (Subandiyah, H. 2015:112).

Setelah dilakukan revitalisasi dapat terlihat bahwa literasi siswa SMA Negeri 1 Natal meningkat, dilihat berdasarkan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan setiap harinya. Rata-rata jumlah kunjungan setiap harinya sebanyak 35 siswa. Adapun jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi

Adapun jumlah koleksi pada perpustakaan SMA Negeri 1 Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Jumlah koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Natal**

<b>Koleksi</b>	<b>Jumlah Buku</b>
Buku Guru	89
Buku Bacaan Siswa	426
Buku Pelajaran	614
Buku Pengetahuan Umum	318

Sumber : Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Natal.

#### **Simpulan**

Berdasarkan tujuan peneliti, hasil dan pembahasan revitalisasi literasi berbahasa siswa dengan metode pembelajaran di perpustakaan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Natal dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Minat kunjung siswa ke perpustakaan mulai meningkat setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan. Dampak dari revitalisasi tersebut antara lain siswa dapat mengisi waktu luang dengan membaca berbagai jenis buku di perpustakaan dan ruang perpustakaan





- dapat dijadikan tempat sebagai ruang alih pembelajaran ketika membutuhkan suasana berbeda dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi sarana penting yang dapat mendorong dan mengembangkan pemikiran siswa menuju pemikiran yang berwawasan luas dan terbuka. Setelah dilakukan revitalisasi literasi di perpustakaan siswa mulai aktif berkunjung ke perpustakaan yang sangat membantu siswa dalam belajar terutama membaca, menambah ilmu pengetahuan, dan menjadikan tempat untuk mengerjakan tugas.
2. Dengan menggunakan metode pembelajaran literasi di perpustakaan siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrida. 2018. *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, 2(1).
- Arikunto. 2009. *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi, 3(2), 96-102.dalam Penelitian. PILAR, 14(1), 15-31.
- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Cetakan 14. Jakarta: praktek. (No Title).
- Axford. 2009. *Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa*. Jurnal Sintaksis, 1(1), 7-7.
- Bu'ulolo Y. 2021. *Membangun Budaya Literasi di Sekolah*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 3(1), 16-23.
- Gu. 2015. *Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1.
- Hafiah. 2009. *Hubungan antara kebutuhan informasi pengguna dengan pengadaan koleksi Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Jepara (Doctoral dissertation, Ilmu Perpustakaan)*.ancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan SMA N 19 Palembang. ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 1(1), 39-46.
- Hafid. 2011. *Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2), 4201-4208.
- Haryanto, Ignatius. 2014. *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta: Tantangan Industri Media Abad 21.
- Harahap, A. S. (2019). Teknik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator Di Televisi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(01).
- Imron, M. A., & Kuntarto, E. 2019. *Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Repository Unja.
- Krismanto, W. 2017. *Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Parepare*. Jurnal Publikasi Pendidikan Volume 7 Nomor 3, Oktober 2017.)
- Luthfiyah, F. 2015. *Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan*. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 189-202.
- Mulyati. 2015. *Kajian Literatur Penilaian Guru terhadap Keterampilan Siswa dalam Membaca Tahun 2015—2021*. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 309-330.
- Rukayah, R. S. 2020. *Konservasi dan Revitalisasi*.
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*. Manajemen Perpustakaan, 45.



- Sismanto. 2008. *PARADIGMA PERPUSTAKAAN ERA KLASIK DAN MODERN (DIGITAL)*. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2(1), 89-93.
- Sitepu. 2012. *Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat madya*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(5), 828-834.
- Subandiyah, H. 2015. *Pembelajaran Literasi dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 2(1).
- Subandiyah, H. 2015. *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 2(1).
- Sugiono. 2013. *Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa*. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Suharsimi. 2006. *Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta)*. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(2), 137-150.
- Surmalinda. 2014. *Implementasi Metode UCD (User Centered Design)*
- Swasono. 2002. *Konservasi dan Revitalisasi*.
- Syaipul, Aswan. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Widiasa, I. K. 2007. *Manajemen perpustakaan sekolah*. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1), 1-14.
- Winataputra. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigasi Dalam Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Potensi dan Paya Indonesia Menjadi Negara Maju*. *Journal of Geography Education*, 2(2).
- Yusuf. 2005. *Penerapan sistem close access pada layanan sirkulasi di perpustakaan politeknik pertanian unand payakumbuh*. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(